

**ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen**



**Oleh:**

**Nama : Desy Arisandi  
NPM : 1405160275  
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **DESY ARISANDI**  
N P M : 1405160275  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO DALAM MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DESY ARISANDI  
N P M : 1405160275  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DESY ARISANDI  
NPM : 1405160275  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...14/11/2017  
Pembuat Pernyataan

MIETERAI  
TEMPEL

59FCCA6F625406513

6000  
RUPIAH



*Desy Arisandi*  
DESY ARISANDI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESY ARISANDI  
N.P.M : 1405160275  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3-18	- Daftar pustaka di perbaiki dengan k. h. m. terbaru		
	- Daftar isi & perbaiki		
	- Pembahasan di perbaiki dan hindari keglisan		
	- Standar BSNP & Makalah		
12/3-18	- Referensi untuk lengkap di perbaiki dari awal		
	- Cari dan lengkap keaja yg tdk dan lengkap		
	- Standar BSNP di perbaiki dalam tabel		
	- Lampiran ke hasil akhir		
	- Lampiran ke ke perbaiki dan perbaiki akhir		

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## ABSTRAK

**DESY ARISANDI,NPM,1405160275, Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018, Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari Neraca, dan laba rugi. Teknik pengolahan data atau analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara umum atau berdasarkan teori yang dikemukakan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan cukup baik, hanya saja dari hasil analisis rasio profitabilitas terjadi penurunan nilai *return on equity* dan *return on investment* pada tahun 2012 sampai 2016. dari hasil analisis rasio likuiditas terjadi penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2012 sampai 2015, dan untuk nilai *cash ratio* pada tahun 2012 sampai 2016. dan dari hasil analisis rasio aktivitas terjadi penurunan nilai *total asset turnover* dan perputaran persediaan pada tahun 2012 sampai 2016. Secara standart ketetapan BUMN kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cukup baik, hanya saja ada beberapa nilai rasio yang belum memenuhi standart ketetapan BUMN, terutama rasio pada *return on equity* dan *return on investment*. Untuk kinerja keuangan *current ratio* dan *cash ratio* juga dikatakan tidak baik karena nilai rasio sangat tinggi diatas standart ketetapan BUMN, hal ini bisa saja menunjukkan kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin dan juga ada kemungkinan dana perusahaan menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

**Kata Kunci: Rasio Keuangan,Kinerja Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahirabbil'amin segala pujian dan rasa Syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada hambanya yang selalu berusaha, Shalawat beriringan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang mana atas risalah beliau sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis juga menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membimbing penulis, baik moril, materil dan ide-ide pemikiran.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak sekali dukungan, bimbingan, nasehat, serta petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Yang teristimewa, penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Erni tercinta dengan segenap ketulusan, memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
3. Bapak Januri SE, MM., MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., MSi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., Msi, selaku Wakil Dekan III dan Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., Msi, Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih SE., Msi, selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Staff pengajar Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan khususnya Bapak dan ibu yang bekerja dibagian Akuntansi dan Keuangan, yang telah membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan tak lupa penulis persembahkan untuk kakak dan adik-adik penulis sayangi yang selama ini memberikan semangat.

11. Sahabat-sahabat penulis tercinta terkhusus kepada Maulida syofiani SE, Sri Wahyuni Manurung S.Pd, dan Anja Ariyani SH. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala suka dan duka yang kita lalui baik semasa sekolah dan sampai dimasa perkuliahan.
12. Penulis juga persembahkan untuk (Geng Barbie) penulis dikampus Wika, Yani, Agi, Riska, Fitri, Fida, dan terima kasih untuk teman-teman sekelas saya D Manajemen pagi mohon maaf yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Dan semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Amin Yaa Rabbal'Alamin*  
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018  
Penulis

**DESY ARISANDI**  
**NPM 1405160275**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
1. Batasan Masalah .....	11
2. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis .....	14
1. Laporan Keuangan .....	14
1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	14
1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	15
1.3 Faktor-faktor Laporan Keuangan .....	17
1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	17
2. Kinerja Keuangan .....	18
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	18
2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	19
2.3 Penilaian Kinerja Keuangan .....	20
3. Rasio Keuangan .....	20
3.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	20
3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	21
3.3 Faktor-faktor Rasio Keuangan .....	22
3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	22
4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas .....	23
4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	23
4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	24
4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	25
5. Rasio Likuiditas .....	26
5.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	26

5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	27
5.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	28
6. Rasio Solvabilitas .....	30
6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas .....	30
6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	31
6.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas .....	31
7. Rasio Aktivitas .....	32
7.1 Pengertian Rasio Aktivitas .....	32
7.2 Tujuan dan Manfaat Aktivitas .....	33
7.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	35
A. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian .....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	44
1. Jenis Data .....	44
2. Sumber Data .....	44
Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisa Data .....	45
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1-1 Return On Equity .....	4
Tabel 1-2 Return On Investment .....	4
Tabel 1-3 Cash Ratio .....	5
Tabel 1-4 Current Ratio .....	6
Tabel 1-5 Debt to Asset Ratio .....	7
Tabel 1-6 Debt to Equity Ratio .....	8
Tabel 1-7 Total Asset Turnover .....	9
Tabel 1-8 Perputaran Persediaan .....	9
Tabel 3-1 Waktu Penelitian .....	44
Tabel 4-1 Standart Keputusan BUMN .....	51
Tabel 4-1 Perhitungan ROE .....	51
Tabel 4-2 Perhitungan ROI .....	52
Tabel 4-3 Perhitungan Cash Ratio .....	54
Tabel 4-4 Perhitungan Current Ratio .....	55
Tabel 4-5 Perhitungan DAR .....	56
Tabel 4-6 Perhitungan TATO .....	58
Tabel 4-7 Perhitungan ITO .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2-1 Kerangka Berfikir.....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan laporan keuangan karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya. Para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan antara lain adalah pemegang saham, investor, manajer, kreditur, maupun pemerintah yang telah memberikan fasilitas usaha kepadanya. Perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Data keuangan dimasa lalu maupun saat ini dianalisis untuk dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan perusahaan mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam kinerja perusahaan dan strategi yang matang dalam manajemen keuangan.

Selain melalui laporan keuangan, analisa rasio keuangan juga digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Analisis rasio dapat membantu dalam menggambarkan trend perubahan pola tersebut untuk kemudian menunjukkan kesehatan pada perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari empat jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan.

Rasio Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam laba sebelum pajak atau laba setelah pajak, laba investasi, laba per saham dan laba penjualan. Profitabilitas diukur dengan rasio-rasio diantaranya *Return On Investment*, *Return On Equity*. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Menurut (Kasmir, 2010, hal. 52). *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* merupakan dua dari empat rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Cash ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva total *Debt to total Asset Ratio* dan menggunakan *Debt to total Equity* Menurut (Jumingan, 2009, hal. 59).

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi Menurut (Harmono, 2009, hal. 32). *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva ), *Inventory Turn Over* ( perputaran persediaan). *Total asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Menurut (Kasmir, 2012, hal. 28) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode Menurut (kasmir, 2012, hal. 28).

Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk melihat apakah perusahaan itu dapat mengelola keuangan dengan baik atau tidak sehingga dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Seperti perusahaan lainnya. BUMN yang memerlukan beragam inovasi dan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Pemerintah juga menganggap BUMN sebagai bagian penting yang perlu dikembangkan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan standart penilaian kesehatan BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Berdasarkan dari rasio profitabilitas yang berhubungan dengan laba bersih periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1-1 Return On Equity  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
<b>2013</b>	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18%
<b>2014</b>	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41%
<b>2015</b>	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
<b>2016</b>	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 hal ini karena menurunnya laba bersih dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas. Menurunnya laba bersih bisa dikarenakan menurunnya penjualan namun harga pokok penjualan meningkat. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan, hal ini karena laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan total ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami peningkatan hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan diikuti meningkatnya total ekuitas.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 kondisi *Return On Equity* mengalami penurunan, walaupun demikian perusahaan belum mampu memenuhi standart yang ditetapkan oleh keputusan Mentri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

**Tabel 1-2 Return On Investment  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROI</b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
<b>2013</b>	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
<b>2014</b>	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
<b>2015</b>	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
<b>2016</b>	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

*Return On Investment* pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 hal ini karena menurunnya laba bersih dan diikuti dengan kenaikan total Asset. Menurunnya laba bersih bisa dikarenakan menurunnya penjualan namun harga pokok penjualan meningkat. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Investment* mengalami penurunan, hal ini karena laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan total ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2016 *Return On Investment* mengalami peningkatan hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan diikuti meningkatnya total ekuitas.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 kondisi *Return On Investment* mengalami penurunan, walaupun demikian perusahaan belum mampu memenuhi standart yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Berikut ini tabel Rasio Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1-3 Cash Ratio  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
<b>2012</b>	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103,41%
<b>2013</b>	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	81,70%
<b>2014</b>	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53,34%
<b>2015</b>	827.081.535.887	2.011.780.795.795	41,11%
<b>2016</b>	645.764.362.616	2.013.315.311.896	32,07%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini terjadi karena menurunnya kas dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar. Pada

tahun 2014 sampai 2016 *cash ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini karena menurunnya kas perusahaan dan diikuti dengan terus meningkatnya utang lancar dan menimbulkan dampak yang tidak baik, karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 kondisi *cash ratio* naik turun (berfluktuasi), namun masih berada pada standart yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO.KEP-100/MUB/2002.

**Tabel 1-4 Current Ratio  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Asset Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2012</b>	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
<b>2013</b>	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
<b>2014</b>	1.599.968.616.630	2.197.853.435.455	72,80%
<b>2015</b>	1.709.756.353.536	2.011.780.795.795	84,99%
<b>2016</b>	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,12%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

*Current Ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini terjadi karena menurunnya aktiva lancar dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar. Pada tahun 2014 dan 2015 *current ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini karena menurunnya aktiva lancar dan diikuti dengan terus meningkatnya utang lancar dan menimbulkan dampak yang tidak baik, karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 kondisi *current ratio* naik turun (berfluktuasi), namun masih berada pada standart yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO.KEP-100/MUB/2002.

Berikut ini tabel Rasio Solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1-5 Debt to Asset Ratio  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53,53%
<b>2013</b>	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	56,06%
<b>2014</b>	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,55%
<b>2015</b>	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67%
<b>2016</b>	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,52%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena total kewajiban meningkat diikuti dengan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2014 sampai 2016 *debt to asset ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pemenuhan pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana total kewajiban yang terus meningkat dan diikuti dengan total aktiva yang juga meningkat. Pada kasus ini meningkatnya total aktiva dapat berdampak negatif apabila total aktiva terus meningkat dibandingkan total kewajiban. Karena tingginya total aktiva pada total kewajiban perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

**Tabel 1-6 Debt to Equity Ratio  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>DER</b>
<b>2012</b>	5.460.345.575.583	4.741.047.822.708	115,17%
<b>2013</b>	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	127,59%
<b>2014</b>	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	34,31%
<b>2015</b>	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	21,47%
<b>2016</b>	8.140.460.149.392	37.834.870.078.331	21,52%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

*Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena total kewajiban meningkat diikuti dengan total Ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2014 sampai 2016 *debt to Equity ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pemenuhan pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana total kewajiban yang terus meningkat dan diikuti dengan total ekuitas yang juga meningkat.

Pada kasus ini meningkatnya total aktiva dapat berdampak negatif apabila total aktiva terus meningkat dibandingkan total kewajiban. Karena tingginya total aktiva pada total kewajiban perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Berikut ini tabel Rasio Aktivitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) pada periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1-7 Total Asset Turnover  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>TATO</b>
<b>2012</b>	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	58,29%
<b>2013</b>	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	51,72%
<b>2014</b>	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	25,04%
<b>2015</b>	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	11,99%
<b>2016</b>	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	12,72%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Untuk rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* berdasarkan data perhitungan dapat dikatakan TATO mengalami penurunan karena ada 3 periode yang nilainya pada tahun 2014,2015 dan 2016. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan namun aktiva mengalami peningkatan. Menurut (Hery, 2014, hal. 49) perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

**Tabel 1-8 Perputaran Persediaan  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Persediaan</b>	<b>ITO</b>
<b>2012</b>	3.542.073.732.508	150.923.321.122	2,34 hari
<b>2013</b>	3.847.034.773.042	169.530.333.161	2,26 hari
<b>2014</b>	3.985.230.730.223	165.402.972.030	2,40 hari
<b>2015</b>	3.562.832.205.781	145.683.761.851	2,44 hari
<b>2016</b>	3.421.924.835.440	125.009.855.309	2,73 hari

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Pada data perputaran persediaan berdasarkan data diatas dan dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dapat dikatakan perputaran persediaannya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012,2013, dan 2014. Namun apabila dari total persediaan tidak menurun, dan total pendapatan juga tidak menurun. Hal ini menunjukkan bahwa antara total persediaan dan total pendapatan tidak ada yang

mendominasi. Menurut (Hery, 2014, hal. 49) semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian: **“Analisis Rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah:

1. *Return On Equity* mengalami penurunan hal ini terjadi diduga karena adanya menurunnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan menurunnya total ekuitas. Dan *Return On Investment* mengalami penurunan karena laba bersih menurun diikuti dengan total aktiva yang meningkat.
2. *Cash Ratio* mengalami penurunan hal ini terjadi diduga karena terus meningkatnya utang lancar diikuti dengan kas yang dimiliki terus mengalami penurunan. Dan *Current Ratio* terjadi penurunan karena aktiva lancar menurun dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar.

3. *Debt to asset ratio* mengalami penurunan hal ini terjadi diduga karena meningkatnya total hutang diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Dan *Debt to Equity Rasio* karena pemenuhan pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana total kewajiban yang terus meningkat dan diikuti dengan total ekuitas yang juga meningkat.
4. *Inventory turn over* mengalami penurunan hal ini terjadi diduga karena antara total persediaan dan total pendapatan tidak mendominasi. Dan *Total Asset turn over* penjualan mengalami penurunan namun aktiva mengalami peningkatan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengukuran yang dipakai dalam rasio profitabilitas hanya *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Demikian pula pada rasio likuiditas hanya *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, rasio solvabilitas hanya *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, pada rasio aktivitas menggunakan *Inventory turn over* dan *Total Asset turn over*

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

- a. Bagaimana *Return On Equity* dan *Return On Investment* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Bagaimana *Cash Ratio* dan *Current Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Bagaimana *Debt to asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- d. Bagaimana *Inventory turn over* dan *Total asset turn over* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *Return On Equity* dan *Return On Investment* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *Cash Ratio* dan *Current Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *Debt to asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- d. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *inventory turn over* dan *Debt to Total asset turn over* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan dibidang finansial terutama dalam menganalisis rasio keuangan, selain menambah pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan teori-teori yang diperoleh penulis dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
- b. Bagi perusahaan, selain bahan masukan bagi perusahaan tentang kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi, perencanaan maupun pengendalian bagi pihak manajemen.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan perbandingan untuk memperoleh masukan mengenai analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan dan sebagai alat referensi dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi peneliti lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan hasil yang dicapai sepanjang periode waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat sebagai informasi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh banyak pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: Neraca, Laporan Laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut (Harahap, 2012, hal. 105)“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atas jangka waktu tertentu”. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang telah di analisis dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan yang penting guna mengetahui sejauh mana perusahaan itu berkembang dari tahun ke tahun.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011, hal. 4) adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manfaat Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh banyak pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan.

Pada umumnya manfaat laporan keuangan dari perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

- 1) Pihak Internal
  - a) Pemilik/pemegang saham

Bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan yang menanamkan modalnya didalam perusahaan mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan sangat penting

bagi mereka untuk mengetahui kondisi keuangan, asset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Mereka juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek untuk terus berkembang dan membesar.

b) Karyawan

Karyawan tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

2) Pihak Eksternal

a) Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b) Kreditur

Kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

d) Supplier

Supplier dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

### **1.3 Faktor-faktor Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai standart yang telah ditentukan, masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, maka dari itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 28)“penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, jika tidak perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan”.

### **1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan Laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan  
Perubahan modal laporan merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas Laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memberikan penjelasan tertentu.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan untuk mengetahui kesehatan perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode, badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 46) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi kinerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode tertentu”. Menurut (Jumingan, 2009, hal. 30) menyatakan bahwa “kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari kinerja manajemen pada perusahaan yang telah di

analisis dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kesehatan perusahaan.

## **2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2009, hal. 239) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

Adapun Manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan dan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 3) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya, serta sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

### **2.3 Penilaian kinerja keuangan**

Pentingnya kinerja perusahaan untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam pembahasan metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan bagi perusahaan, antara lain:

Menurut (Munawir, 2010, hal. 49) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **3. Rasio Keuangan**

### **3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Salah satu bentuk informasi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan, dengan rasio-rasio

keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 104) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Dalam (Hani, 2015, hal. 115) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasio keuangan dengan membandingkan beberapa dari laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

### **3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Tujuan rasio keuangan adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah perusahaan telah mencapai target seperti telah ditetapkan, kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya dan dapat mengoreksi penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki oleh perusahaan.

Manfaat rasio keuangan adalah mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan ataupun masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

### **3.3 Faktor-faktor Rasio Keuangan**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisa rasio diantaranya:

- 1) Sebuah rasio tunggal secara umum tidaklah dapat memberikan informasi yang memadai untuk mengetahui seluruh kinerja perusahaan.
- 2) Laporan keuangan yang dibandingkan harus dalam periode yang sama. Jika tidak maka penyimpangan yang disebabkan oleh dampak musiman dapat menghasilkan kesimpulan yang salah karena pembuatan keputusan yang salah.
- 3) Data yang digunakan dasar laporan keuangan yang telah diaudit dan data yang diperbandingkan disusun dengan cara yang sama dengan menggunakan perlakuan akuntansi yang berbeda khususnya untuk penyusutan dan persediaan dapat menyebabkan hasil analisa ratio.

### **3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 56) Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan, di antaranya adalah:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.
- 2) Rasio Leverage/solvabilitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.

- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- 4) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen.

#### **4. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas**

##### **4.1 Pengertian rasio profitabilitas**

Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 114) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Agus (2010:hal:122) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk mengetahui kondisi perusahaan setiap tahunnya.

#### **4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 197) menyatakan bahwa “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dan dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Rasio-rasio profitabilitas meliputi:

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.
- 2) *Net Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.
- 3) *Return On Investment*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.
- 4) *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 198) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Net Profit Margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return On Investment*
- 3) *Return On Equity*
- 4) Laba per saham lembar saham

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- 1) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity*, semakin

baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 2) *Return On Investment*

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang lakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 5. Rasio Likuiditas

### 5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, akan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut (Kasmir, 2008, hal. 129) menyebutkan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Menurut (Dermawan, 2013, hal. 25) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan.

## **5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 131) dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari hasil rasio antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah

kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasinya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar hutang jangka pendek diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja *netto* cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

### **5.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lainnya yang lebih

spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)
- d. Rasio perputaran kas
- e. *Inventory to net working capital*

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### 1. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitiann ini adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

#### 2. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk current ratio adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi

untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang dihasilkan perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

## **6. Rasio Solvabilitas**

### **6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2008, hal. 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang duitanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Menurut (Dermawan, 2013, hal. 37) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan karena kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula).

Menurut (Hani, 2015, hal. 123) rasio solvabilitas dimaksud untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah. Solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendapatan unterbal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor

atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan dikatakan ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid) dan juga memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvable).

## 6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2008, hal. 153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untukn menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Ada banyak rumus yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu diantaranya:

- a. *Debt to Asset Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long tern Debt to Equity Ratio*
- d. *Times Interest Earned Ratio*
- e. *Long tern debt to non current asset*
- f. *Tangible assets debts coverage (TADC)*

g. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Debt to asset ratio*

*Debt to Assets Ratio* ini merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Apabila *debt to assets ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to assets ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## 7. Rasio Aktivitas

### 7.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi dilakukan misalnya dibidang

penjualan, sediaan, penagihan piutang dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan seefisiensi dan seoptimal mungkin, apabila tidak, berarti akan terjadi kapasitas menganggur dan pembebanan yang tinggi.

Menurut (kasmir, 2015, hal. 173) Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

## **7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh modal kerja yang digunakan.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang didapat dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

## 2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri, kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

## 3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

## 4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **7.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dan beberapa ahli keuangan yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 180) perputan persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total persediaan}} \times 365$$

2. *Total Asset Turn Over*

Menurut (kasmir, 2012, hal. 185) *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Peneliti melakukan penelitian pada laporan laba rugi selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2007-2016. Kerangka berfikir analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Mutia Audina (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”. Yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015.

Berdasarkan penelitian Hendry, Andres (2013) dengan judul “Analisis Laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya rasio likuiditas menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid, likuid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melewati jangka pendek.

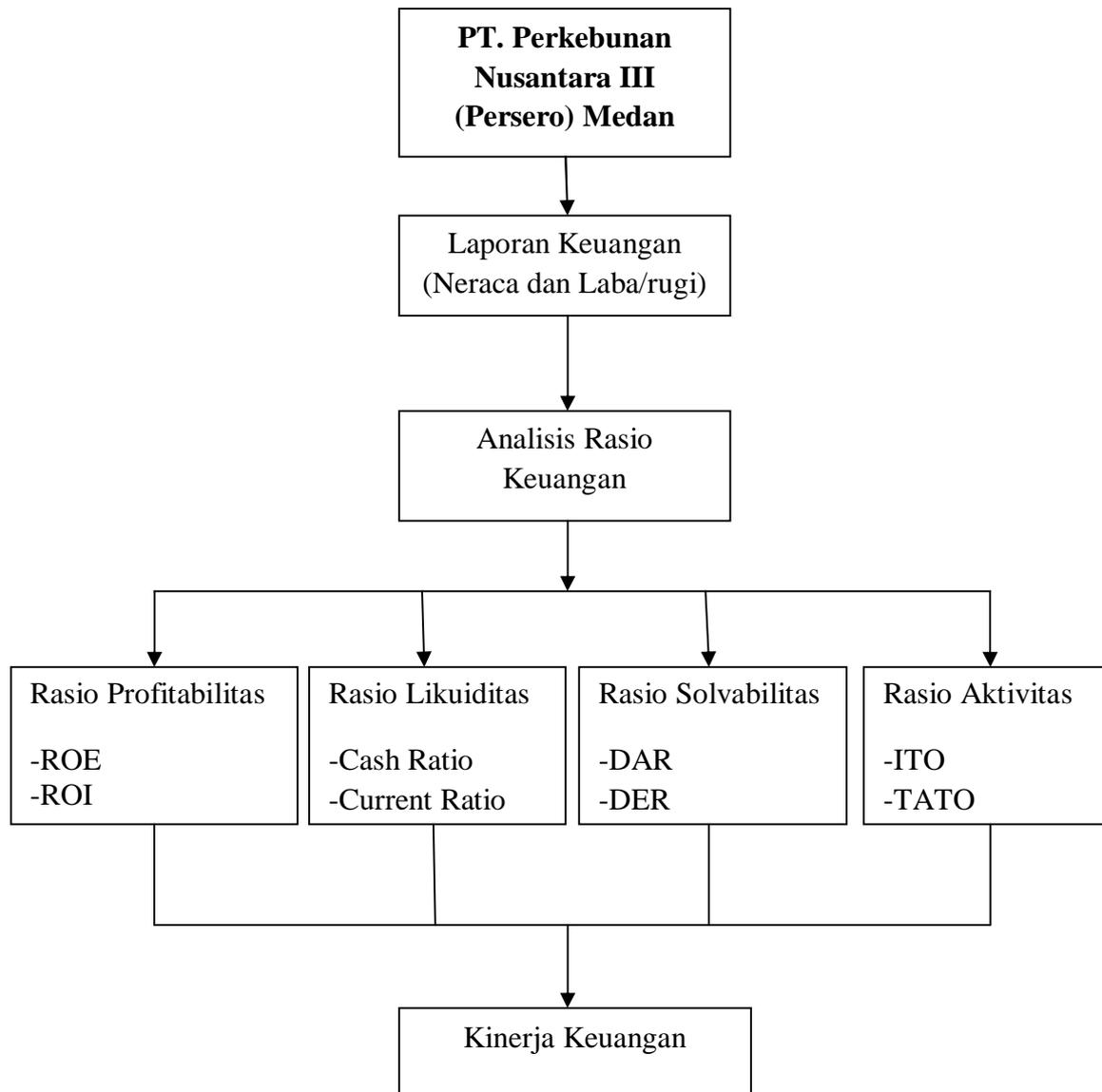
Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Erni Agustin (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk penilaian

kinerja keuangan”. Yang menyatakan bahwa rasio keuangan perubahan pada total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat perusahaan sehingga tahun 2012 sampai 2014 memperoleh kategori predikat yang sama.

Hasil penelitian M Cahya (2013) dengan judul “analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk antara sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO)”. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar rasio ini yang dihasilkan menandakan perusahaan semakin baik memanfaatkan asetnya. Skor yang mengingat membuktikan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Equity* dan *Return On Investment*, Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan rasio aktivitas menggunakan *Inventory turn over* dan *Total assets turn over* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2-1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Defenisi operasional adalah defenisi yang telah menjadi teori secara praktik, secara nyata dalam lingkup proyek penelitian/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment*, rasio Likuiditas dengan menggunakan *Cash Rasio* dan *Current Ratio*, dan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover* dan Perputaran Persediaan.

1. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan suatu periode atau satu tahun buku. Adapun yang digunakan adalah, Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

a. *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

b. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang lakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Rasio Likuiditas dimana rasio menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

a. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

*Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

*b. Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk current ratio adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang dihasilkan perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

3. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

*a. Debt to Asset Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

4. Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu

memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

a. Perputaran persediaan

Menurut (kasmir, 2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total persediaan}} \times 365$$

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut (kasmir, 2012, hal. 185) total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

## C. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3-1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka dalam laporan keuangan yang terkumpul dan dianalisis.

##### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, sumber data penelitian yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan laporan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yang berupa data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa dokumen-dokumen melalui perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity* dan *Return On Investment*, Rasio Likuiditas menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Aktivitas menggunakan *Inventory turnover* dan *Total Asset Turn Over*.

Sehingga dapat diberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio keuangan yang gunakan penulis dalam penelitian sesuai variable yang digunakan.

1. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan suatu periode atau satu tahun buku. Adapun yang digunakan adalah

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

a. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

b. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. (Jumingan, 2009, hal. 245)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Rasio Likuiditas dimana rasio menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

a. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

*Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

b. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk current ratio adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang dihasilkan perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

3. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 245) rumusnya:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

4. Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan

sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

a. Perputaran persediaan

Menurut (kasmir, 2012, hal. 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total persediaan}} \times 365$$

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut (kasmir, 2012, hal. 185) *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero) merupakan salah dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Krenel) dan produk hilir karet. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Perusahaan BUMN memiliki indikator khusus dalam dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Yaitu berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 04 Juni 2002 dimana kinerja tersebut terdiri enam indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 4-1**  
**Standart Keputusan BUMN**

No	Indikator	Nilai Rasio									
		2012		2013		2014		2015		2016	
		Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor
1	ROE	18,30%	16	8,18%	20	2,41%	20	1,62%	20	2,41%	20
2	ROI	8,51%	15	3,60%	15	1,80%	15	1,33%	15	1,98%	15
3	Current Ratio	135,66%	5	118,71%	5	72,80%	5	84,99%	5	138,12%	5
4	Cash Ratio	103,41%	4	81,70%	5	53,34%	5	41,11%	5	32,07%	5
5	TATO	58,29%	3	51,72%	3	25,04%	3	11,99%	2,4	12,72%	3,5
6	ITO	2,34 hari	1,2	2,26 hari	1,2	2,40 hari	1,2	2,44 hari	1,2	2,73 hari	1,2

Adapun rasio yang terdapat dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terdiri dari *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, perputaran persediaan, dan *Total Asset Turnover*.

## 1) Rasio Profitabilitas

### a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan pula volume penjualan-penjualan perusahaan.

Data Laporan Keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{867.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100 = 18,30\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100 = 8,18\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} \times 100 = 2,41\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100 = 1,62\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100 = 2,41\%$$

**Tabel 4-1 Rasio Profitabilitas  
Perhitungan *Return On Equity*  
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
<b>2013</b>	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18%
<b>2014</b>	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41%
<b>2015</b>	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
<b>2016</b>	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 18,30%, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 Mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *return on equity*. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya penjualan namun harga pokok penjualan meningkat. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan, hal ini karena laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan total ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami peningkatan hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan diikuti meningkatnya total ekuitas.

#### **b. *Return On Investment (ROI)***

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakanaktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang lakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$\text{ROI 2012} = \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100 = 8,51\%$$

$$\text{ROI 2013} = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100 = 3,60\%$$

$$\text{ROI 2014} = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100 = 1,80\%$$

$$\text{ROI 2015} = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100 = 1,33\%$$

$$\text{ROI 2016} = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100 = 1,98\%$$

**Tabel 4-2 Rasio Profitabilitas  
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROI
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas *return on investment* pada tahun 2012 sebesar 8,51%, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 Mengalami penurunan. *Return On Investment* pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 hal ini karena menurunnya laba bersih dan diikuti dengan kenaikan total Asset. Menurunnya laba bersih bisa dikarenakan menurunnya penjualan namun harga pokok penjualan meningkat. Pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Investment* mengalami penurunan, hal ini karena laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan total ekuitas yang meningkat.

Pada tahun 2016 *Return On Investment* mengalami peningkatan hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan diikuti meningkatnya total ekuitas.

## 2) Rasio Likuiditas

### a. *Cash Ratio/ Kas Rasio*

*Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Data Laporan Keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{1.773.611.449.243}{1.715.105.779.572} \times 100 = 103,41\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = \frac{1.454.138.126.456}{1.779.882.978.579} \times 100 = 81,70\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{1.172.308.853.516}{2.197.853.435.455} \times 100 = 53,34\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{827.081.535.887}{2.011.780.795.795} \times 100 = 41,11\%$$

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{645.764.362.616}{2.013.315.311.896} \times 100 = 32,07\%$$

**Tabel 4-3 Rasio Likuiditas**  
**Perhitungan *Cash Ratio***  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
<b>2012</b>	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103,41%
<b>2013</b>	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	81,70%
<b>2014</b>	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53,34%
<b>2015</b>	827.081.535.887	2.011.780.795.795	41,11%
<b>2016</b>	645.764.362.616	2.013.315.311.896	32,07%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio Likuiditas *Cash Ratio* pada tahun 2012 sebesar 103,41%, Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini terjadi karena menurunnya kas dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar. Pada tahun 2014 sampai 2016 *cash ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini karena menurunnya kas perusahaan dan diikuti dengan terus meningkatnya utang lancar dan menimbulkan dampak yang tidak baik, karena perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan jumlah kas yang dimiliki terus mengalami penurunan.

#### **b. *Current Ratio*/ Rasio Lancar**

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Artinya jika rata-rata jumlah aktiva untuk *current ratio* adalah mengalami keadaan titik aman pada perusahaan untuk dalam jangka pendeknya. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata jumlah yang di hasilkan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} \times 100 = 135,66\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} \times 100 = 118,71\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{1.599.968.616.630}{2.197.853.435.455} \times 100 = 72,80\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.795.795} \times 100 = 84,99\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{1.709.756.353.536}{2.013.315.311.896} \times 100 = 138,12\%$$

**Tabel 4-4 Rasio Likuiditas  
Perhitungan *Current Ratio*  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Asset Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>2012</b>	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
<b>2013</b>	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
<b>2014</b>	1.599.968.616.630	2.197.853.435.455	72,80%
<b>2015</b>	1.709.756.353.536	2.011.780.795.795	84,99%
<b>2016</b>	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,12%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

### 3) Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Assets Ratio* ini merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila *debt to assets ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar

berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to assets* ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Data Laporan Keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\text{DAR 2012} = \frac{5.460.345.575.583}{10.201.393.398.291} \times 100 = 53,53\%$$

$$\text{DAR 2013} = \frac{6.187.277.307.525}{11.036.470.895.352} \times 100 = 56,06\%$$

$$\text{DAR 2014} = \frac{6.359.462.620.086}{24.892.186.462.265} \times 100 = 25,55\%$$

$$\text{DAR 2015} = \frac{7.907.765.136.030}{44.744.557.309.434} \times 100 = 17,67\%$$

$$\text{DAR 2016} = \frac{8.140.460.149.392}{45.974.830.227.723} \times 100 = 17,5\%$$

**Tabel 4-5 Rasio Solvabilitas  
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
<b>2012</b>	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53,53%
<b>2013</b>	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	56,06%
<b>2014</b>	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25,55%
<b>2015</b>	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17,67%
<b>2016</b>	8.140.460.149.392	45.974.830.227.723	17,52%

Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Apabila *debt to assets ratio* semakin tinggi sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to assets ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

#### 4) Rasio Aktivitas

##### a. *Total Asset Turnover*

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh.

Data Laporan Keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Total aktiva

$$\text{TATO 2012} = \frac{5.946.518.723.390}{10.201.393.398.291} \times 100 = 58,29\%$$

$$\text{TATO 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{11.036.470.895.352} \times 100 = 51,72\%$$

$$\text{TATO 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{24.892.186.462.265} \times 100 = 25,04\%$$

$$\text{TATO 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} \times 100 = 11,99\%$$

$$\text{TATO 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{45.974.830.227} \times 100 = 12,72\%$$

**Tabel 4-6 Rasio Aktivitas**  
**Perhitungan *Turn Asset Turnover* (TATO)**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>TATO</b>
<b>2012</b>	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	58,29%
<b>2013</b>	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	51,72%
<b>2014</b>	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	25,04%
<b>2015</b>	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	11,99%
<b>2016</b>	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	12,72%

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Untuk rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* berdasarkan data perhitungan dapat dikatakan TATO mengalami penurunan karena ada 3 periode yang nilainya pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan namun aktiva mengalami peningkatan. perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

#### **b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)**

Rasio merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan didalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. perputan persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2012} = \frac{3.542.073.732.508}{150.923.321.122} \times 365 \text{ hari} = 2,34 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2013} = \frac{3.847.034.773.042}{169.530.333.161} \times 365 \text{ hari} = 2,26 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2014} = \frac{3.985.230.730.223}{165.402.972.030} \times 365 \text{ hari} = 2,40 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2015} = \frac{3.562.832.205.781}{145.683.761.851} \times 365 \text{ hari} = 2,44 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2016} = \frac{3.421.924.835.440}{125.009.855.309} \times 365 \text{ hari} = 2,73 \text{ hari}$$

**Tabel 4-7 Rasio Aktivitas  
Perhitungan Perputaran Persediaan (ITO)  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Persediaan</b>	<b>ITO</b>
<b>2012</b>	3.542.073.732.508	150.923.321.122	2,34 hari
<b>2013</b>	3.847.034.773.042	169.530.333.161	2,26 hari
<b>2014</b>	3.985.230.730.223	165.402.972.030	2,40 hari
<b>2015</b>	3.562.832.205.781	145.683.761.851	2,44 hari
<b>2016</b>	3.421.924.835.440	125.009.855.309	2,73 hari

*Sumber data: laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*

Pada data perputaran persediaan berdasarkan data diatas dan dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dapat dikatakan perputaran persediaannya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012,2013, dan 2014. Namun apabila dari total persediaan tidak menurun, dan total pendapatan juga tidak menurun. Hal ini menunjukkan bahwa antara total persediaan dan total pendapatan tidak ada yang mendominasi. semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan dalam surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP/-100/MBU/2002 maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tersebut akan dapat memberikan dan menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya.

### **1. Penilaian Rasio Keuangan dengan Standart Keputusan BUMN**

#### **1.1 Analisis Rasio keuangan pada tahun 2012**

*Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 18,30% dan skor yang diperoleh adalah 16. Hasil ini sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ekuitas perusahaan ditahun 2012 adalah sebesar Rp. 4.741.047.822.708, dan laba sebesar Rp. 867.802.185.800. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modalnya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* pada tahun 2012 adalah sebesar 8,51% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih besarnya total aset dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lebih besarnya total aset perusahaan yaitu aset tetap perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dari data dijelaskan bahwa total aset perusahaan tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 10.201.393.398.291 dan laba sebesar Rp.867.802.185.800. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

*Current Ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 135,66% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada utang lancar perusahaan yang akan jatuh tempo. Dari data dijelaskan bahwa utang lancar ditahun 2012 sebesar Rp. 1.715.105.779.572-, dan aset lancar sebesar Rp. 2.326.765.730.890. namun tingginya aset lancar yang menjamin utang lancar menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga banyak aset yang menganggur.

*Cash Ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 103,41% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya ketersediaan kas dan setara kas yang jumlahnya cukup besar untuk

membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat. Dari data dijelaskan bahwa kas dan setara kas pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.773.611.449.243-, dan utang lancar sebesar Rp. 1.715.105.779.572. walaupun demikian perusahaan mengalami peningkatan berarti perusahaan belum berhasil mengurangi hutang lancarnya.

*Total Asset Turnover* pada tahun 2012 adalah sebesar 58,29% dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun namun aktiva mengalami peningkatan. Dari data dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.946.518.723.390 dan total aktiva sebesar Rp. 10.201.393.398.291. perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2012 adalah sebesar 2,34 hari dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

### **1.2 Analisis Rasio keuangan pada tahun 2013**

*Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar 8,18% dan skor yang diperoleh adalah 20. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ekuitas perusahaan ditahun 2013 adalah sebesar Rp.4.849.193.587.827, dan laba

sebesar Rp.396.777.055.383. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan. Sehingga perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* pada tahun 2013 adalah sebesar 3,60% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih besarnya total aset dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lebih besarnya total aset perusahaan yaitu aset tetap perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dari data dijelaskan bahwa total aset perusahaan tahun 2013 yaitu sebesar Rp.11.036.470.895.352 dan laba sebesar Rp.396.777.055.383. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

*Current Ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 118,71% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Dari data dijelaskan bahwa utang lancar ditahun 2013 sebesar Rp. 1.715.105.779.572-, dan aset lancar sebesar Rp. 2.112.986.995.642. skor yang maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Cash Ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 81,70% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan

hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya ketersediaan kas dan setara kas yang jumlahnya cukup besar untuk membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat. Dari data dijelaskan bahwa kas dan setara kas pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.454.138.126,456-, dan utang lancar sebesar Rp.1.779.882.978.579-, walaupun demikian perusahaan mengalami peningkatan berarti perusahaan belum berhasil mengurangi hutang lancarnya.

*Total Asset Turnover* pada tahun 2013 adalah sebesar 51,72% dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun namun aktiva mengalami peningkatan. Dari data dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.708.476.623.601 dan total aktiva sebesar Rp. 11.036.470.895.352. perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2013 adalah sebesar 2,36 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan memperoleh hasil yang kurang maksimal pada rasio ini.

### **1.3 Analisis Rasio keuangan pada tahun 2014**

*Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 2,41% dan skor yang diperoleh adalah 20. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini

menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ekuitas perusahaan ditahun 2014 adalah sebesar Rp. 18.532.723.842.179, dan laba sebesar Rp. 446.994.367.342. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan. Sehingga perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* pada tahun 2014 adalah sebesar 1,80% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih besarnya total aset dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lebih besarnya total aset perusahaan yaitu aset tetap perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dari data dijelaskan bahwa total aset perusahaan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 24.892.186.462.265 dan laba sebesar Rp.446.994.367.342. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

*Current Ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 72,80% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada utang lancar perusahaan yang akan jatuh tempo. Dari data dijelaskan bahwa utang lancar ditahun 2014 sebesar Rp. 1.2.197.853.435.455-, dan aset lancar sebesar Rp. 1.599.986.616.630. hal ini

dikarenakan pada tahun 2014 aset lancar menurun dan utang lancar mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar utang lancarnya.

*Cash Ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 53,34% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan ketersediaan kas dan setara kas yang jumlahnya cukup kurang untuk membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat. Dari data dijelaskan bahwa kas dan setara kas pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.172.308.853.516-, dan utang lancar sebesar Rp.2.197.853.435.455. kurangnya ketersediaan kas yang jumlahnya belum cukup untuk membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat.

*Total Asset Turnover* pada tahun 2014 adalah sebesar 25,04% dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun namun aktiva mengalami peningkatan. Dari data dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.232.179.227.727 dan total aktiva sebesar Rp. 24.892.186.462.265. perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah sebesar 2,40 hari dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini

dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

#### **1.4 Analisis Rasio keuangan pada tahun 2015**

*Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 1,62% dan skor yang diperoleh adalah 20. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ekuitas perusahaan ditahun 2015 adalah sebesar Rp.36.836.792.173.404, dan laba sebesar Rp.596.372.459.810. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan. Sehingga perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* pada tahun 2015 adalah sebesar 1,33% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih besarnya total aset dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lebih besarnya total aset perusahaan yaitu aset tetap perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dari data dijelaskan bahwa total aset perusahaan tahun 2015 yaitu sebesar Rp.44.744.557.309.434 dan laba sebesar Rp.596.372.459.810. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

*Current Ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 84,99% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini

menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Dari data dijelaskan bahwa utang lancar ditahun 2015 sebesar Rp. 2.011.780.795.795-, dan aset lancar sebesar Rp.1.709.756.353.536. skor yang maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Cash Ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 41,11% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya ketersediaan kas dan setara kas yang jumlahnya cukup besar untuk membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat. Dari data dijelaskan bahwa kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp. 827.081.535.887-, dan utang lancar sebesar Rp.2.011.780.795.795-, walaupun demikian perusahaan mengalami peningkatan berarti perusahaan belum berhasil mengurangi hutang lancarnya.

*Total Asset Turnover* pada tahun 2015 adalah sebesar 11,99% dan skor yang diperoleh adalah 2,4. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun namun aktiva mengalami peningkatan. Dari data dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.363.366.034.203 dan total aktiva sebesar Rp. 44.744.557.309.434. perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2015 adalah sebesar 2,44 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan memperoleh hasil yang kurang maksimal pada rasio ini.

### **1.5 Analisis Rasio keuangan pada tahun 2016**

*Return On Equity* pada tahun 2016 sebesar 2,41% dan skor yang diperoleh adalah 20. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ekuitas perusahaan ditahun 2016 adalah sebesar Rp.37.834.370.078.331, dan laba sebesar Rp.911.999.643.578. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan. Sehingga perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* pada tahun 2016 adalah sebesar 1,98% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketentuan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan lebih besarnya total aset dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lebih besarnya total aset perusahaan yaitu aset tetap perusahaan meningkat setiap tahunnya. Dari data dijelaskan bahwa total aset perusahaan tahun 2016 yaitu sebesar Rp.45.974.830.227.723 dan laba sebesar Rp.911.999.643.578. hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk

mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

*Current Ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 138,12% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Dari data dijelaskan bahwa utang lancar ditahun 2015 sebesar Rp.2.013.315.311.896-, dan aset lancar sebesar Rp.2.780.774.348.912,-. skor yang maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Cash Ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 32,07% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya ketersediaan kas dan setara kas yang jumlahnya cukup besar untuk membayar utang lancar yang setiap tahunnya meningkat. Dari data dijelaskan bahwa kas dan setara kas pada tahun 2016 sebesar Rp. 645.764.362.616-, dan utang lancar sebesar Rp.2.013.315.311.896-, walaupun demikian perusahaan mengalami peningkatan berarti perusahaan belum berhasil mengurangi hutang lancarnya.

*Total Asset Turnover* pada tahun 2016 adalah sebesar 12,72% dan skor yang diperoleh adalah 3,5. Hasil ini belum sesuai dengan standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun namun aktiva mengalami peningkatan. Dari data dijelaskan bahwa penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp.

5.847.818.785.012 dan total aktiva sebesar Rp. 45.974.830.227.723. perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perputaran persediaan pada tahun 2016 adalah sebesar 2,73 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai standart ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan memperoleh hasil yang kurang maksimal pada rasio ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan dari hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### A. Kesimpulan

1. Secara umum atau berdasarkan teori yang dikemukakan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan cukup baik, hanya saja dari hasil analisis rasio profitabilitas terjadi penurunan nilai *return on equity* dan *return on investment* pada tahun 2012 sampai 2016. Dari hasil analisis rasio likuiditas terjadi penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2012 sampai 2015, dan untuk nilai *cash ratio* pada tahun 2012 sampai 2016. Dan dari hasil analisis rasio aktivitas terjadi penurunan nilai *total asset turnover* dan perputaran persediaan pada tahun 2012 sampai 2016.
2. Secara standart ketentuan BUMN kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cukup baik, hanya saja ada beberapa nilai rasio yang belum memenuhi standart ketentuan BUMN, terutama rasio pada *return on equity* dan *return on investment*. Untuk kinerja keuangan *current ratio* dan *cash ratio* juga dikatakan tidak baik karena nilai rasio sangat tinggi diatas standart ketentuan BUMN,

hal ini bisa saja menunjukkan kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin dan juga ada kemungkinan dana perusahaan mengganggu atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali rasio likuiditas yaitu pada *current ratio* dan *cash ratio* yaitu dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancar misalnya dengan menambah kas dan setara kas.
2. Perusahaan diharapkan lebih produktif dalam menggunakan persediaan untuk menghasilkan perputaran persediaan yang tinggi, karena perputaran persediaan menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran semakin cepat tingkat penjualan. Untuk ROE dan ROI diharapkan perusahaan lebih mengoptimalkan modalnya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya meningkatkan penjualan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audina, Mutia (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*. (Skripsi). Tidak dipublis, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andres, M. H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada Pt. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekionomi dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado. Vol. 4 No. 1 April 2014.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit UMSU PRESS.
- Harmono, (2009). *Manajemen keuangan berbasis balanced Scorecad Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2012). *Teknik Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery, (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Cetakan ke 1. Jakarta: PT. Grasindo.
- Juliandi, A. (2013). *Metode penelitian Kuantatif*. Edisi 1. Jakarta: Cipta Pustaka Media Printis.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan enam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Lestari, M. A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan pada pt. Garuda indonesia (Persero) Tbk antara sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) selama periode 2008 sampai 2013*. Jurnal Manajemen Keuangan. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3 No. 1. 2014.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba empat.

- Murnawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke lima belas. Yogyakarta : Liberty.
- Sangkala, H. (2013). *Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon vol.18 Unismuh Makasar.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sjahrial, D. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudjana, N. (2017). *Penggunaan Rasio keuangan untuk kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Otopart Tbk*. Jurnal Ekonomi Administrasi Bisnis (JAB) Vol.44 No. 1 Maret 2017.
- Suhendro, D. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Siantar Top Tbk*. HUMAN FALAH Vol. 4 No. 2 juli-Desember 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : DESY ARISANDI  
Tempat/TanggalLahir : Tanjungbalai, 12 April 1995  
Alamat : Jln. Bogenvil Lk. 1, Tanjungbalai  
JenisKelamin : Perempuan  
Domisili : Jln. Gunung Mas No. 5 Medan  
Agama/Bahasa : Islam/ Indonesia  
No. Telepon/No.WA : 0823-7075-4958  
E-mail : [desyarisandise@gmail.com](mailto:desyarisandise@gmail.com)

### Nama Orang Tua

Ayah : Ali Usman  
Ibu : Erni

### LatarbelakangPendidikan

1. Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri 132413 Tanjungbalai
2. Tahun 2007 - 2010 : SMP Negeri 4 Tanjungbalai
3. Tahun 2010 - 2013 : SMK Negeri 1 Tanjungbalai
4. Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
FakultasEkonomidanBisnis, Jurusan Manajemen  
Konsentrasi Keuangan

Demikianlah daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, Maret 2018

Penulis

**DESY ARISANDI**